

***RINGKASAN PUBLIK***

***PT. Satria Perkasa Agung KTH-Sinar Merawang***

**Jl. Teuku Umar No. 51 Pekanbaru**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyusunan ringkasan publik Pengelolaan Hutan Lestari PT. Satria Perkasa Agung KTH-Sinar Merawang (PT. SPA KTH-SM) ini dapat diselesaikan. Pembuatan ringkasan publik ini merupakan sebuah ringkasan dari pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh PT. SPA KTH-SM sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. SPA KTH-SM.

Dasar penyusunan ringkasan publik ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. SPA KTH-SM, Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) PT. SPA KTH-SM, dan dokumen perencanaan sosial PT. SPA KTH-SM dan kegiatan-kegiatan lapangan dari masing-masing unit kerja (bagian).

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi aktual dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan lestari.

Teluk Meranti, Maret 2021

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Identitas Perusahaan .....	1
1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	2
1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan.....	3
1.3.1. Kebijakan Konversi Hutan APP .....	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Produksi .....	4
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Lingkungan .....	5
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial .....	6
1.3.5. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja.....	7
1.3.6. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	9
1.3.7. Kebijakan Penggunaan Pestisida .....	10
1.3.8. Kebijakan Kebakaran hutan dan Lahan .....	11
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan.....	11
<b>BAB II. KONDISI UMUM UMH.....</b>	<b>13</b>
2.1. Gambaran Umum PT. Satria Perkasa Agung KTH SM....	13
2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar.....	13
2.3. Tata Ruang HTI .....	17
2.4. Penentuan Jenis Tanaman.....	18
2.5. Sistem Silvikultur .....	18
2.6. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tenaga Kerja .....	19
<b>BAB III. Kegiatan Pengelolaan Hutan Lestari .....</b>	<b>21</b>
3.1. Aspek Produksi.....	21
3.1.1. Perencanaan .....	21
3.1.2. Penetapan Batas.....	22
3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan .....	22
3.1.4. Pembibitan .....	23
3.1.5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan.....	23
3.1.6. Penanaman .....	24
3.1.7. pemeliharaan Tanaman .....	24
3.2. Aspek Ekologi .....	25
3.3. Aspek Sosial .....	29
<b>BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2020 .....</b>	<b>30</b>
4.1. Aspek Produksi.....	30
4.2. Aspek Ekologi .....	30
4.3. Aspek Sosial .....	33
4.3.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	34
<b>BAB V. RENCANA KELOLA TAHUN 2021 .....</b>	<b>35</b>
5.1. Aspek Produksi.....	35
5.2. Aspek Ekologi .....	35
5.3. Aspek Sosial .....	40
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>42</b>

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT Satria Perkasa Agung – KTH Sinar Merawang
2	Alamat	<b><u>Kantor Pusat :</u></b> Sinarmas Land Plaza Menara 2 Lt. 16, Jl. MH. Thamrin No. 51, Menteng, Jakarta Pusat.  <b><u>Kantor Korespondensi :</u></b> Jl. Teuku Umar No. 51 A, Kelurahan Rintis, Kecamatan Limapuluh, Pekanbaru
3	Lokasi Unit Manajemen	Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan
4	SK IUPHHK	SK No.56/Menhut-II/2013
5	Sejarah UMH	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awalnya PT. SPA–KTH Sinar Merawang memperoleh pencadangan areal hutan tanaman pola kemitraan antara PT. Satria Perkasa Agung dengan Koperasi Tani Hutan Sinar Merawang berdasarkan Surat Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 634/Menhutbun/1993 tanggal 16 Juni 1993 dengan luas 10.595 ha.</li><li>• Akta Pendirian Koperasi PT. SPA –KTH Sinar Merawang berdasarkan Akta No.98 yang disahkan oleh MenKop PK &amp; M. RI pada tanggal 19 Februari 1999</li><li>• Berdasarkan hasil verifikasi Departemen Kehutanan PT. Satria Perkasa Agung memperoleh pembaharuan IUPHHK-HTI sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.19/Menhut-II/2007 tanggal 5 Januari 2007 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Pola Kemitraan antara PT. Satria Perkasa Agung dengan Koperasi Tani Hutan Sinar Merawang</li></ul>

		<p>atas Areal Hutan Produksi dengan Luas Areal Kerja 9.300 Ha di Provinsi Riau.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan penataan batas areal kerja telah selesai dilaksanakan oleh perusahaan secara temu gelang dan telah mendapatkan penetapan areal kerja defenitif oleh Kementerian Kehutanan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor SK.56/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013 seluas 10.070 Ha (sepuluh ribu tujuh puluh) hektar di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hilir Provinsi Riau.</li> <li>• Terjadi perubahan RKUPHHK-HTI PT. SPA KTH-SM dengan sesuai dengan Peraturan MenLHK no P.17 tentang Restorasi Gambut, RKU sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6141/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November 2017 untuk periode 2017-2026.</li> <li>• Dilakukan penyesuaian RKUHHK-HT PT. SPA KTH untuk kegiatan tahun 2018-2019 dengan No. SK 4915/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/7/2018 yang sudah disahkan Dirjen PHPL pada tanggal 25 Juli 2018.</li> <li>• Menyetujui keputusan MenLHK tentang persetujuan revisi RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode 2017-2026 atas nama PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang yang disahkan sesuai No SK. 6075/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/6/2019 pada tanggal 28 Juni 2019.</li> </ul>
--	--	--

## I.2. Visi Misi Perusahaan

PT. SPA KTH SM memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi da Misi berikut :

## **VISI**

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.

## **MISI**

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

### **1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan**

#### **1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa

lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

### **1.3.2 Kebijakan Kelestarian Produksi**

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang pengelolaan HTI, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen untuk dapat menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu (*Acacia crassicarpa*) untuk industri *pulp* dan kertas secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai komitmen ini **PT SPA – KTH Sinar Merawang** menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas *Genetically Modified Organism (GMO)* sesuai dengan perencanaan.

**PT SPA – KTH Sinar Merawang** memastikan bahwa kebijakan kelestarian hasil dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

### **1.3.3 Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

**PT SPA – KTH Sinar Merawang** menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan serta persyaratan lainnya yang berlaku.
- Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus.
- Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.



- Memelihara kesiapsiagaan dan tanggap terhadap situasi darurat.
- Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH).
- Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di areal konsesi perusahaan.
- Mendukung kelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Mendukung kelestarian ekosistem lansekap hutan kerumutan.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi/HCV dan kawasan simpanan karbon tinggi/HCS sesuai prinsip kehati-hatian.
- Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

#### **1.3.4 Kebijakan Kelestarian Sosial**

**PT SPA – KTH Sinar Merawang** memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.

- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/lokal.

### **1.3.5 Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja**

**PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen bahwa dalam mengelola sumber daya manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan.
- Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama.

- Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun.
- Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang.

### **1.3.6 Kebijakan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)/Occupational Safety, Health & Environment Policy**

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan kehutanan berkelas dunia, perusahaan dan mitra kerja berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek K3 sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami berkomitmen:

- Menjamin K3 seluruh karyawan termasuk kontraktor, supplier dan pengunjung (pihak lain yang terkait).
- Memenuhi semua ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan K3.
- Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
- Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di perusahaan dan mitra kerja.
- Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan:

- Menyusun dan memelihara sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.
- Membentuk organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di lingkungan perusahaan.
- Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai *zero accident*.

- Menetapkan program dan sasaran K3.
- Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
- Memastikan penerapan K3 di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

**PT SPA – KTH Sinar Merawang** memastikan bahwa semua kebijakan perusahaan baik kebijakan kelestarian produksi, kebijakan kelestarian lingkungan, kebijakan kelestarian sosial dan sumberdaya manusia, serta kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dikomunikasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

### **1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.

4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### **1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan**

**PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal

tersebut, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternainment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
2. **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan

perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.

5. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
  
6. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.



## II. KONDISI UMUM PT. SATRIA PERKASA AGUNG KTH SINAR MERAWANG

### II.1. Gambaran Umum

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SPA KTH Sinar Merawang

No.	Uraian	SPA – KTH Sinar Merawang
1.	Astronomis	- 102° 41' 44,26" - 102° 49' 00,60" BT - 000° 07' 01,86" - 000° 33' 93,00" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	- Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau
3.	Wilayah Pemangku Hutan	- Dinas Kehutanan Propinsi Riau
4.	Kelompok Hutan	- Sungai Simpang Kanan – Sungai Awas
5.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Kampar, DAS Kampar, DAS Kateman
6.	Batas Wilayah : - Sebelah Utara - Sebelah Timur - Sebelah Selatan - Sebelah Barat	PT. Arara Abadi PT. Satria Perkasa Agung PT. Satria Perkasa Agung PT. Satria Perkasa Agung

### II.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Berdasarkan kondisi tegakan hutannya, hutan rawa gambut disini merupakan hutan sekunder. Tegakan vegetasi tampak seumur, membentuk rangkaian kanopi yang rata setinggi kurang lebih 20 meter jika dilihat dari luar hutan, pohon-pohon sangat sedikit sekali yang mencapai diameter 30 cm, sedangkan tingkat semai dan pancang tumbuh sangat rapat.

Jenis pohon yang dilindungi yang ditemukan pada ekosistem rawa gambut ini adalah jenis semnai (*Ganua motleyana*), manggis hutan (*Garcinia* sp.), kantong semar (*Nepentes ampullaria* Jack), suntai (*Palaquium walsurifolium* Pierre), meranti lilin (*Shorea teysmanniana* Dyer ex. Brandis.), meranti buaya (*Shorea uliginosa* Fox. W), rengas (*Melanorhea* sp.), ramin (*Gonystylus bancanus*), arang-arang (*Diospyros* sp.), mersawa (*Anisoptera marginata*) dan tumih (*Combretocarpus rotundus*). Jenis tanaman lainnya yang dijumpai di areal studi adalah pelawan (*Tristaniopsis whiteana*), terentang (*Camptosperma macrophylla* Hook.f), gerunggung (*Cratoxylum*

*arborescens*), kayu arang (*Dyospyros oblongatus*), balam putih (*Palaquium hexandrum* H.J.L), punak (*Tetramerista glabra*), asam paya (*Eleiodoxa conferta*), nyatoh (*Payena acuminata*) dan kempas (*Koompassia malaccensis*). Jenis-jenis fauna yang ada di areal PT. SPA KTH Sinar Merawang adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 3.** Jenis Fauna di PT. SPA KTH Sinar Merawang

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
<b>Mamalia</b>					
1.	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	VU	App. I	√
2.	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	VU	App. I	√
3.	<i>Sus scrofa</i>	Babi Hutan	VU	-	-
4.	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	VU	-	√
5.	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang Luwak	LC	-	-
6.	<i>Hylobates agilis</i>	Ungko	EN	App. I	√
7.	<i>Macaca nemestrina</i>	Kera Ekor Panjang	VU	-	-
8.	<i>Panthera tigris</i>	Harimau	EN	App. I	√
9.	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing Kelapa	LC	-	-
10.	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet	-	App. II	-
11.	<i>Sus barbatus</i>	Babi Jenggot	VU	-	-
12.	<i>Maxomys surifer</i>	Tikus Duri Merah	LC	-	-
13.	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang	LC	-	-
14.	<i>Niviventer rapit</i>	Tikus Pohon Ekor Panjang	LC	-	-
15.	<i>Hylobates syndactylus</i>	Siamang	EN	App. I	√
16.	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	CR	App. II	√
17.	<i>Ratufa bicolor</i>	Tupai	NT	App. II	-

18.	<i>Felis bengalensis</i>	Macan Akar	LC	App. II	-
<b>Aves</b>					
1.	<i>Cairina scutulata</i>	Mentok Rimba	EN	App. I	√
2.	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Rangkong	NT	App. II	-
3.	<i>Anthreptes simplex</i>	Burung Madu	-	-	√
4.	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung Tasmak	-	-	√
5.	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	-	-	√
6.	<i>Nectarinia sperata</i>	Burung Madu Pengantin	-	-	√
7.	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet Ekor Panjang	NT	App. II	-
8.	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	-	-	√
9.	<i>Spizaetus chirratus</i>	Elang Jawa	-	App. II	√
10.	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung Madu Belukar	-	-	√
11.	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur Hujan Darat	NT	-	-
12.	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung Madu Sriganti	-	-	√
13.	<i>Aceros undulatus</i>	Julang Emas	-	App. II	√
14.	<i>Stachyris nigricollis</i>	Tepus Kaban	NT	-	-
15.	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung Madu Kelapa	-	-	√
16.	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam	EN	App. II	√
17.	<i>Macronous ptilosus</i>	Ciung Air Pong-Pong	NT	-	-

18.	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	-	-	√
19.	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak Sungai	-	-	√
20.	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol	-	App. II	√
21.	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kerbau	LC	-	-
22.	<i>Circus aeruginosus</i>	Elang Rawa Katak	-	App. II	√
23.	<i>Egretta eulophotes</i>	Kuntul Cina	VU	-	-
24.	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tong-Tong	VU	-	-
25.	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	-	-	√
26.	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang Tikus	LC	-	√
27.	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam	LC	-	√

### Herpetofauna

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
1.	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura Duri	EN	App. II	-
2.	<i>Eutropis rudis</i>	Kadal Serasah Cokelat	-	-	-
3.	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal Kebun	-	-	-
4.	<i>Rhacophorus cyanopunctatus</i>	Katak pohon Bintik Biru	-	-	-
5.	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak pohon Telinga Gelap	-	-	-
6.	<i>Polypedates colletti</i>	Katak pohon Jam Pasir	-	-	-
7.	<i>Hylarana glandulosa</i>	Katak	-	-	-
8.	<i>Ingerophrynus quadriforcatus</i>	Kodok	-	-	-
9.	<i>Cyrtodactylus quadrilineatus</i>	Tokek	-	-	-

10.	<i>Dendrelaphis formosus</i>	Ular Tali	-	-	-
11.	<i>Varanus sp</i>	Biawak	-	App. II	-
12.	<i>Ortilia bar</i>	Kura-kura	VU	App. II	-
13.	<i>Chitria indica</i>	Labi-labi	VU	App. II	-
14.	<i>Phython molurus</i>	Ular piton	EN	App. I	
15.	<i>Alcedo atthis</i>	Raja udang	VU	-	-

Sumber : Identifikasi NKT PT SPA - KTH Sinar Merawang 2014 dan Dokumen RKL-RPL PT SPA - KTH Sinar Merawang 2011-2015

Keterangan: CR = Critically endangered (hamper punah), EN = Endangered (genting), VU = Vulnerable (rentan), LC = Least Concern (beresiko rendah), NT= Near Threatened (mendekati keterancaman), DD=Data Deficient (kurang data). CITES Appendix I = Jenis yang tidak boleh/dilarang diperdagangkan baik hidup/mati, Appendix II = Jenis dapat diperdagangkan dengan batasan kuota atas data akurat kecenderungan di alam

## II.5. Tata Ruang

Berdasarkan ketentuan yang tertuang didalam Permen LHK No. P.10/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Penentuan, Penetapan dan Pengelolaan Puncak Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut, sehingga perusahaan melakukan perubahan / revisi Rencana Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK-HTI) periode 2017-2026. PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang mengalami perubahan tata ruang dengan komposisi akhir seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut;

**Tabel 4.** Tata Ruang Areal Kerja PT. SPA KTH Sinar Merawang

No	Rencana Peruntukan	Revisi RKU Periode 2017-2026		Keterangan
		Luas	%	
1	Kawasan Perlindungan Setempat & Kawasan Lindung Lainnya	3.724,00	36,98	* Areal puncak kubah gambut total seluas 3.715,17 hektar tersebar pada : a. KPPN seluas 1.155 ha b. KPSL seluas 1.524,17 ha c. Areal puncak kubah gambut eks TP dan TK seluas 1.036,00 ha
	a.KPPN	1.155,00	11,47	
	b.KPSL	1.533,00	15,22	
	c. Fungsi Ekosistem Gambut (TP,TK)	-	-	
	d.Puncak Kubah Gambut (TP,TK)	1.036,00	10,29	
2	Areal Tanaman Pokok	5.065,00	50,30	** Untuk memenuhi TK 20% dialokasikan dari Kawasan Perlindungan Setempat berupa kegiatan HHBK dan/atau Jasa Lingkungan 1.533 ha
3	Areal Tanaman Kehidupan **	1.281,00	12,72	
Luas Areal IUPHHK-HTI		10.070,00	100,00	

Sumber : SK Revisi RKUPHHK-HT PT. SPA KTH Tahun 2019

## II.6. Penentuan Jenis Tanaman

Kondisi lahan dan ketersediaan sarana atau teknologi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem silvikultur. Kondisi edafis areal kerja PT SPA - KTH Sinar Merawang terdiri dari areal hutan rawa gambut dangkal dan sedang. Pada bagian lahan ini sistem silvikultur THPB yang diterapkan perusahaan juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Jenis tanaman pokok adalah *Acacia crasscarpa*. Jenis tanaman kehidupan: *Acacia crasscarpa* dan jenis-jenis setempat yang mendukung aspek kehidupan masyarakat (*livelihood*) dan aspek konservasi. Jenis *Acacia crasscarpa* ditanam dalam pola kemitraan antara PT SPA - KTH Sinar Merawang dengan masyarakat, yaitu dengan pola HTPK.

## II.7. Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem

silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku. Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

## **II.8. Kondisi Sosial Ekonomi & Tenaga Kerja**

### **• Kondisi Sosial Ekonomi**

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan telah bergeser dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ke kategori ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing kategori terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan. Pada tahun 2014, struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan didominasi oleh kategori industri pengolahan yang berkontribusi 49,56 % terhadap total PDRB. Peranan

terbesar berikutnya dihasilkan oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (37,71 %), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (3,78 %) dan pertambangan dan penggalian (3,34 %). Perekonomian Kabupaten Pelalawan tahun 2014 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju PDRB Kabupaten Pelalawan tahun 2014 mencapai 6,08 %, sedangkan tahun 2013 sebesar 5,55 %. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori jasa lainnya sebesar 10,03 %.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah agraris. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga pertanian terutama perkebunan merupakan lapangan usaha utamadan dominan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir. Pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan penyumbang terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Indragiri Hilir.

- **Ketenagakerjaan**

Perusahaan mempunyai komitmen dalam menjalankan usahanya yaitu kewajiban mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku baik itu ditingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini perusahaan tidak akan memperkerjakan pekerja dibawah umur dan memberikan upah minimum sesuai dengan UMR yang ditetapkan oleh pemerintahan. Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja berhak berserikat melalui serikat pekerja. Dalam hal ini perusahaan memberikan kebebasan kepada tenaga kerja untuk berserikat tanpa paksaan dari pihak manapun. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dituangkan berdasarkan kesepakatan antara organisasi SP dan perusahaan. Jumlah tenaga kerja PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang per Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Jumlah Tenaga Kerja PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang per Desember 2020



Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah total</li> <li>• Perincian : - Laki-laki</li> <li style="padding-left: 20px;">- Perempuan</li> </ul>	<p style="text-align: center;">56</p> <p style="text-align: center;">54</p> <p style="text-align: center;">2</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal tenaga kerja               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riau</li> <li>2. Luar Riau</li> </ol> </li> </ul>	<p style="text-align: center;">22</p> <p style="text-align: center;">34</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD</li> <li>2. SMP</li> <li>3. SMA</li> <li>4. Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1)</li> </ol> </li> </ul>	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">0</p> <p style="text-align: center;">43</p> <p style="text-align: center;">11</p>

### **III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. Satria PERKASA AGUNG KTH SINAR MERAWANG**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### **III.1. ASPEK PRODUKSI**

##### **a. Perencanaan**

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SPA KTH-SM telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal didalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### **b. Penataan Batas**

Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. SK.56/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013 Tentang Penetapan Batas Areal Kerja izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman PT. SPA - KTH Sinar Merawang Seluas 10.070 ha (Sepuluh Ribu Tujuh Puluh) hektar di Provinsi Riau. Berdasarkan pengukuran GIS luas areal tersebut adalah 10.139 ha.

##### **c. Rencana Pembukaan Wilayah Hutan**

PT. SPA – KTH Sinar Merawang melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya. Rencana PWH pada

masa pengusahaan hutan berikutnya adalah pemeliharaan kanal yang sudah ada. Total kanal primer dan sekunder yang akan dipelihara adalah 62,8 km. Kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jalan tidak ada. Seluruh kanal telah terealisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembuatan kanal dimaksudkan untuk menurunkan muka air tanah dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman yang direncanakan (*Acacia crassicarpa*). Disamping itu kanal juga digunakan sebagai sarana prasarana transportasi kayu serta transportasi untuk keperluan pembangunan HTI secara keseluruhan.

**Tabel 6.** Rencana Pembukaan Wilayah Hutan

Tahun Kegiatan		Rencana PWH		Jalan		Kanal	
Urutan	Tahun	Lokasi RKT-UPHHK		Jalan Utama (Km)	Jalan Cabang (Km)	Kanal Primer (Km)	Kanal Sekunder (Km)
		Tahun Ke	Luas (Ha)				
I	2017	I	509	-	-	17,22	45,58
II	2018	II	680	-	-	17,22	45,58
III	2019	III	2.581	-	-	17,22	45,58
IV	2020	IV	1.914	-	-	17,22	45,58
V	2021	V	1.698	-	-	17,22	45,58
<b>Jumlah Daur I</b>			<b>7.382</b>	-	-	<b>17,22</b>	<b>45,58</b>

Sumber : RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026

#### d. Pembibitan

Pengadaan bibit dilakukan melalui di persemaian induk (*permanent nursery*) dan juga bibit diperoleh dari persemaian induk. Sumber benih dari masing-masing jenis bibit yang diproduksi yaitu :

Tanaman Pokok (*Acacia crassicarpa*). Pada awalnya sumber benih tanaman pokok didatangkan dari luar negeri yaitu Australia dan Papua Nugini. Namun, pada saat ini seluruh kebutuhan benih diperoleh dari R&D. Sebagian besar benih berupa biji dan sebagian lainnya berupa stek pucuk

(cutting implant). Pada saat ini sedang diteliti pengadaan bibit dengan sistem kultur jaringan.

**Tabel 8.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. SPA KTH-SM

No.	RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase
		Rencana	Realisasi	
1	2019	3.922.743	3.693.126	94,14
2	2020	3.697.344	3.690.816	99,82

Sumber: RKT 2 tahun terakhir

#### e. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SPA KTH-SM menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel 8.** Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan dan Pemanenan PT. SPA KTH-SM

Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2019	Luas (Ha)	2.396,20	2.396,20	100
	Volume (m3)	418.674,57	417.796,14	99,79
2020	Luas (Ha)	1.797,10	1.797,10	100,00
	Volume (m3)	281.119,14	278.917,01	99,22

Sumber: RKT 2 tahun terakhir

#### f. Penanaman

*Acacia crassicarpa* untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. SPA KTH-SM, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman

dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 10.** Rencana Penanaman PT. SPA KTH-SM

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2019	2.138,90	2.013,70	94,14
2020	1.925.70	1.922,30	99,82

Sumber: RKT 2 tahun terakhir

#### g. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

**Tabel 11.** Rekap Pemakaian Pupuk dan Pestisida di PT. SPA KTH Tahun 2020

NO	NAMA MATERIAL	BAHAN AKTIF	SATUAN	Total
1	TEER	Petroleum Asphalt	L	2.735,9
2	NPK	➤ Nitrogen 15 % ➤ Fosfor 15 % ➤ Kalium 15	Kg	67.551,0
3	NPK	➤ Nitrogen 13 % ➤ Fosfor 6 % ➤ Kalium 27 % ➤ Magnesium 4 % ➤ TE 0,65 %	Kg	97.862,0
4	TSP	P2O5 46%	Kg	186.021,0
5	PTA-12	➤ Calsium 10 % ➤ Kalium 2 % ➤ Magnesium 2 %	Bg	164.419,3
6	MIRACLE S240	➤ Phosphorus pentoxide ➤ Potassium oxide	MI	113.560,0
7	SAFLUFENACIL 70 WG,SYSTEMIC	Saflufenacil 70 %	Gr	274.588,0

8.	NPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Nitrogen 6 %</li> <li>➤ Fosfor 30 %</li> <li>➤ Kalium 6</li> </ul>	Kg	357.893,1
9	BORAX,48%,21.37%,GRN	Borax Pentahydrate	Kg	18.743,4
10	FER.SULFATE;FeSO4.7H2O,99.21%,IND,PWD	Fero Sulfate	Kg	1.699,5

### III.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. SPA KTH-SM yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Departemen Kehutanan dan Perkebunan No. 30/III - XI/AMDAL/2004 pada tanggal 03 November 2004.

#### a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SPA KTH SM yaitu berupa kawasan lindung Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Lindung Gambut dan Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa di dalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

#### b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

#### c. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan

pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup mahluk hidup disekitarnya. PT. SPA KTH-SM sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen, dan sudah ada izin dari Instansi terkait dengan No. 503/BP2MPD-IPSL.B3./VIII/2016/3. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur didalam SOP tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

**d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT**

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan APCS (Asia Pacific Consulting Solution). Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. SPA KTH-SM baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 12.** Hasil Identifikasi NKT PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaragaman Hayati yang Penting	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup ( <i>Viable Population</i> )	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	ADA

<b>NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami</b>	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
<b>NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
<b>NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami</b>	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA



<p><b>NKT 5 –</b>  <b>Kawasan</b>  <b>Alam yang</b>  <b>empunyai</b>  <b>Fungsi Penting</b>  <b>untuk</b>  <b>Pemenuhan</b>  <b>Kebutuhan</b>  <b>Dasar</b>  <b>Masyarakat</b>  <b>Lokal</b></p>	<p><b>5</b> Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal</p>	<p>TIDAK ADA</p>
<p><b>NKT 6 –</b>  <b>Kawasan</b>  <b>yang</b>  <b>Mempunyai</b>  <b>Fungsi Penting</b>  <b>Untuk</b>  <b>Identitas</b>  <b>Budaya</b>  <b>Tradisional</b>  <b>Komunitas</b>  <b>Lokal</b></p>	<p><b>6</b> Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal</p>	<p>TIDAK ADA</p>

**e. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, illegall logging, serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan). Namun di areal PT. SPA KTH-SM ini dapat dikatakan aman dari gangguan-gangguan tersebut, selain akses masuk yang cukup sulit, selama perusahaan ini berdiri belum ada kasus-kasus kriminal berupa illegall logging, kebakaran lahan, dan klaim lahan dari masyarakat.

### **III.3. ASPEK SOSIAL**

#### **Pembangunan Sosial Masyarakat**

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2020

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

### IV.1. Aspek Produksi

**Tabel 13.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2020

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Persentase
1	Tanam (Ha)	1.925.70	1.922,30	99,82
2	Tebang (Ha)	1.797,10	1.797,10	100,00
3	Produksi	281.119,14	278.917,01	99,82
4	<b>Survey Permanen Sample Plot</b>			
	Jumlah Plot	16	16	100
	Luas (Ha)	170.7	170.7	100
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory</b>			
	Jumlah Plot	178	178	100
	Luas (Ha)	411.3	411.3	100

### IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. SPA KTH-SM berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

**Tabel 13.** Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. SPA KTH-SM Tahun 2020

No	Kegiatan Pemantauan	Sasaran	Rencana	Realisasi	Keterangan
<b>A Kawasan Lindung dan HCV</b>					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3 ). KPPN ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3 ). TNK ( NKT 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.3 ).	1 x	1 x	Kegiatan survey pengamatan biodiversity telah dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Kegiatan akan dilanjutkan pada tahun 2021.
			1 x	1 x	
2	Monitoring satwa insidental	Seluruh konsesi	Temporary	Temporary	Monitoring dilakukan setiap hari dan direkap dalam 1x perbulan, kegiatan akan terus dilakukan.
3	Pemantauan HCS	KPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3 ). KPPN ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3 ). TNK ( NKT 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.3 ).	1 x	1 x	Kegiatan survey pemantauan HCS sudah selesai dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Kegiatan akan dilanjutkan pada tahun 2021.
4	Patroli pengamanan hutan	KPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3 ). KPPN ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3 ). TNK ( NKT 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.3 ).	12x	12x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
<b>B Areal Efektif Untuk Produksi</b>					
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	TPO	1 x	1 x	Telah dilakukan pengambilan dan pengujian fisik tanah dan kimia di laboratorium sebanyak 1 x di 3 titik pemantauan. Kegiatan akan terus dilakukan untuk mengetahui kualitas tanah gambut di areal TPO.
2	Pemantauan Satwa Liar	TPO (4 Jalur Transek )	1 x	1 x	Kegiatan survey pengamatan biodiversity telah dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Kegiatan akan dilanjutkan pada tahun 2021.
3	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok	Harian	Harian	Monitoring hama penyakit terus dilakukan oleh pengawas P&P, Forest Ranger. Kegiatan ini akan diteruskan ditahun berikutnya.
4	Pengukuran Water Table (WT)	Areal TPO	Mingguan	Mingguan	Pengukuran water table terus dilakukan di 3 lokasi pengamatan dan dilaporkan setiap 1 x seminggu ke water management perawang.
5	Pengukuran Water Level (WL)	Areal TPO	Mingguan	Mingguan	Pengukuran water level terus dilakukan di 3 lokasi pengamatan dan dilaporkan setiap 1 x seminggu ke water management perawang.
6	Pemantauan subsiden	Areal TPO	12x	12x	Pengukuran water level terus dilakukan di 3 lokasi pengamatan, direkap 1x setahun dan dilaporkan ke FED Perawang. Kegiatan terus dilanjutkan.
7	Patroli pengamanan hutan	Blok RKT	12x	12x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.

<b>C. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi</b>					
1	Patroli pengamanan hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
2	Pengukuran debit air	Water Gate	12 x	12 x	Pengukuran debit air telah dilakukan setiap bulannya.
3	Pengambilan sample air permukaan	Up Stream	2 x	2 x	Telah dilakukan pengujian insitu & eksitu (laboratorium), sample air permukaan di ambil di 2 lokasi yaitu up-stream dan down stream. Pengambilan sample air akan terus dilakukan untuk mengetahui kualitas air buangan dari dampak kegiatan operasional perusahaan.
		Down Stream	2 x	2 x	
4	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Harian	Pengukuran dilakukan setiap hari dan direkap setiap 1x sebulan. Kegiatan akan terus dilakukan.
5	Pencatatan kelembaban dan FDI	Kantor distrik	Harian	Harian	Pengukuran dilakukan setiap hari dan direkap setiap 1x sebulan. Kegiatan akan terus dilakukan.
6	Pemantauan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Dilakukan pencatatan keluar/masuk limbah B3 setiap hari yang direkap dalam laporan bulanan. Kegiatan akan terus dilakukan untuk memonitoring keluar/masuk limbah ke TPS limbah B3.
7	Sanitasi lingkungan	Lingkungan Kantor dan Mess	12 x	12 x	kegiatan kebersihan dilakukan setiap hari khususnya lingkungan sekitar kantor dan lingkungan sekitar mess dilakukan oleh masing-masing penghuni mess.
8	Verifikasi Hotspot	Seluruh konsesi	Temporary	Temporary	Sistem deteksi dini dilakukan dengan cepat dan tepat jika ada pemberitahuan Hotspot dari TERRA, NOAH dan AQUA. Ditahun berikutnya harus di
9	Patroli rutin	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Monitoring dilakukan setiap hari melalui patroli rutin oleh team RPK. Kegiatan ini akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
10	Pemantauan kualitas air	Kanal	1 x	1 x	Pemantauan kualitas air akan dilakukan ditahun berikutnya bersamaan dengan pengambilan sampel air permukaan.

### IV.3. Aspek Sosial

Berdasarkan Laporan Studi Diagnostik dan Social Impact Assessment PT. SPA KTH-SM Tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa binaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, diantaranya: (1) peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan, (2) melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, (3) peningkatan sarana dan prasarana, serta (4) meningkatkan produksi sumberdaya perkebunan.

**Tabel 14.** Realisasi CD-CSR Tahun 2020 PT. Satria Perkasa Agung KTH - SM

NO	JENIS KEGIATAN	RENCANA TAHUN 2020		REALISASI TAHUN 2020		Keterangan
		Qty	Satuan	Qty	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :					
	- Prasarana dan Subsidi Pendidikan		Paket			
	- Honor Guru	1	Paket	1	Paket	Guru disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Beasiswa/Mahasiswa	1	Paket			Siswa/Mahasiswa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.					
	- Program Tanaman kehidupan	-				
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat					
	- Usaha Pertanian	-	Paket			
	- Usaha Perikanan	1	Paket			Program DMPA Dusun Sinar Danau
	- Usaha Perternakan	2	Paket			Program DMPA Dusun Sinar Danau
	- Wirausaha	1	Paket			Program DMPA Dusun Sinar Danau
	Jumlah	-				
IV	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :					
	<b>1 Kegiatan Sosial Budaya</b>					
	- Sosial Kemasyarakatan		Paket			
	- Santunan Anak Yatim	2	Paket	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	1	Paket	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>					
	- Sarana / Peralatan Ibadah		Paket	1	Paket	
	- Buka Puasa Bersama	2	Paket			Mesjid disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan/Kegiatan MTQ/Safari Ramadhan	3	Paket			Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- BBM untuk Penerangan Mesjid		Liter			
	<b>3 Infrastruktur</b>					
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit		Paket			
	- Pembangunan Prasarana Desa		Paket	2	Paket	Pemasangan Solar Cell penerangan rumah warga
Jumlah						

### **IV.3.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)**

Potensi sumberdaya hutan yang ada di PT. SPA KTH-SM sangat beragam. Namun pemanfaatannya belum optimal dan bahkan banyak yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain :

#### **1. Ikan**

Perikanan menjadi salah satu trend dan lebih banyak diminati oleh masyarakat lokal dibandingkan dengan sumberdaya hutan lainnya. Jenis-jenis ikan yang ada dan dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual antara lain : ikan tuakang/biawan, ikan lele rawa/limbat, ikan silincah/kepar, ikan gabus, ikan sepat, dan ikan tomang. Peralatan yang digunakan pun cukup sederhana, yaitu keramba, pengilar, jaring, pancing, pompong, dan sampan. Masyarakat melakukan pemanfaatan di kanal-kanal perusahaan dan di Sungai

#### **2. Tanaman Pangan Liar**

Tanaman pangan liar yang ada di dalam hutan banyak yang dapat dijadikan bahan pangan, antara lain daun muda jenis pohon tenggek burung dan rengas untuk lalapan, jenis pakis untuk disayur, berbagai jenis jamur, buah-buahan (manggis hutan, membacang, dsb), asam kandis, dsb. Rencana pengelolaan yang akan dilakukan mengenai Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di PT. SPA KTH-SM, antara lain :

1. Melakukan pemetaan potensi Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di PT. SPA KTH-SM, agar pemanfaatan HHBK dapat dilakukan secara optimal.
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai HHBK yang terdapat di PT. SPA KTH-SM.
3. Mengidentifikasi besaran dan nilai ekonomi pemanfaatan HHBK yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berikut data pemanfaatan HHBK di PT. SPA KTH-SM

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2021

### V.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. SPA KTH-SM memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2021.

**Tabel 16.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2021

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	1.454.20	
2	Tebang (Ha)	1450,80	
3	Produksi (M3)	233.091,50	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>		
	a. Jumlah Plot	12	
	b. Luas (Ha)	268.7	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>		
	a. Jumlah Plot	136	
	b. Luas (Ha)	339	

### V.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. SPA KTH-SM dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi; (2) konservasi tanah dan air; dan (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan



perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2021 :

**Tabel 17.** Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2021

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIKELOLA	RENCANA PENGELOLAAN	SATUAN	Total	TAHUN 2021												PIC
					JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	
A.	<b>DAERAH PERLINDUNGAN SATWA LIAR (DPSSL)</b>																
HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	1		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PS, EO, FSD
	b. Tata Batas Areal	Km	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PS, EO
	c. Pengendalian jenis eksotik invasif	Ha	5,0	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	PS, EO
	d. Patroli	Kali	365														FP, FS, EO, P/S
	e. Sosialisasi	Kali	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		FP, FS, EO, P/S
	f. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	3		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EO
	g. Water management System	Paket	1														INF
	h. Pemeliharaan Kanal Buffer dengan TPO	Km	-														INF
	i. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan	Unit	2														FP
	j. Membuat Sampling Plot Pengamatan	Plot	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-					EO
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PS, EO, FSD
	b. Sosialisasi	Kali	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		FP, FS, EO, P/S	
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	2		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EO	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	16	-	-	-	-	-	-	-	-					EO	

B. KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH (KPPN)																
HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PS, EO, FSD
	b. Tata Batas Areal	Km	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PS, EO			
	c. Patroli	Kali	365													
	d. Sosialisasi	Kali	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	3		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EO	
	f. Water management System	Paket	1													INF
	g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan	Unit	2													FP
	h. Membuat Sampling Plot Pengamatan	Plot	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-				EO
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PS, EO, FSD	
	b. Sosialisasi	Kali	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	2		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EO	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	12	-	-	-	-	-	-	-	-				EO	

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMATER YANG DIPANTAU	RENCANA PEMANTAUAN	SATUAN	Total	TAHUN 2021												PIC
					JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	
A.	AREAL HCV-HCS	a. Patroli Pengamanan	Kali	12													FP, PS & EO
		c. Survey pemantauan vegetasi	Plot	60													PS & EO
		d. Survey pemantauan satwa liar	Plot	56													PS & EO
		e. Survey HCS	Plot	11													PS & EO
B.	FISIK KIMIA	a. Pengukuran Suhu udara, curah hujan dan kelembaban udara	Hari	365													FP & EO
		b. Pemantauan kualitas udara ambient parameter partikel debu; kualitas udara emisi dan tingkat kebisingan pada sumber tidak bergerak (mesin genset)	Kali	1													EO & FSD
		c. Pemantauan Sifat Fisik Kimia Tanah (Kesuburan Tanah)	Kali	2													EO & FSD
		d. Pengukuran Subsistensi Gambut	Kali	12													INF & EO
		e. Pengukuran debit kanal	Kali	12													INF
		f. Pemantauan tinggi muka air kanal (Water Level)	Kali	12													INF
		g. Pemantauan tinggi muka air tanah ( Water Table )	Kali	12													INF
		h. Hidrooseanografi	Kali	2													EO
		i. Pemantauan Kualitas Air	Kali	2													EO
		j. Pemantauan Bahaya Kebakaran/Titik Panas	Hari	365													FP
C.	BIOLOGI	c. Pemantauan hama dan penyakit tanaman	Kali	1												PS & EO	
		d. Pemantauan biota perairan	Kali	1												EO	
D.	SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA	a. Terbukanya aksesibilitas di Desa	Kali	1												FP	
		b. Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha	Kali	1												FP	
		c. Pendapatan Masyarakat	Kali	1												FP	
		d. Pendidikan Masyarakat	Kali	1												FP	
		e. Kesehatan Masyarakat	Kali	1												FP	
		f. Persepsi Masyarakat	Kali	1												FP	
		g. Pengadaan Sarana Prasarana dan Kegiatan Sosial	Kali	1												FP & PS	

### **V.3. Aspek Sosial**

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. SPA KTH-SM diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan. Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2021, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. SPA KTH-SM.

**Tabel 18.** Rencana CD-CSR Tahun 2021 PT. Satria Perkasa Agung KTH – SM

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Tahun 2021		Keterangan
		Qty	Satuan	
1	2	3	4	5
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para</b>			
	- Prasarana dan Subsidi Pendidikan	2	Paket	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Honor Guru	1	Paket	Guru disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Beasiswa/Mahasiswa		Paket	
	Jumlah	-		
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.</b>			
	- Program Tanaman kehidupan			
	Jumlah	-		
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian		Paket	
	- Usaha Perikanan		Paket	
	- Usaha Perternakan		Paket	
	- Wirausaha		Paket	
	Jumlah			
IV	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Kegiatan Sosial Budaya</b>			
	- Sosial Kemasyarakatan		Paket	
	- Santunan Anak Yatim	2	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	3	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	2	Paket	
	- Buka Puasa Bersama		Paket	
	- Hari Raya Keagamaan/Kegiatan MTQ/Safari Ramadhan	3	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- BBM untuk Penerangan Mesjid	200	Liter	Mesjid disekitar dan diluar operasional Perusahaan
<b>3 Infrastruktur</b>				
- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	1	Paket		
- Pembangunan Prasarana Desa	1	Paket		
Jumlah				

## VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SPA KTH disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <https://www.sustainability-dashboard.com/in/riau-supplier-management.com>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. SPA KTH-SM menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SPA KTH-SM disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SPA KTH-SM pada tahun 2020 dan rencana kegiatan tahun 2021. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. SPA KTH-SM, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.